Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Mei2025 | Page: 132-138
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA YANG CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

Rina Fadliah[1], Siti Faridah[2], Agus Dian Mawardi[3*], & M. Ihsan Ramadhani[4]
[1-3] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin
[4] Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Borneo Lestari
email: agusdm@uvayabjm.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan untuk siswa siswa-siwi SMKN 1 Gambut. ini dapat dikatakan berhasil sampai tahap penyuluhan atau edukasi tentang cerdas menggunaan media sosial. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan siswa dalam rangka peningkatan pemahaman penggunaan media sosial tentang cara cerdas menggunakan media sosial. Keberhasilan ini tercermin dari respons positif yang diberikan oleh peserta, yang menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut. Keberhasilan ini juga didukung oleh fakta bahwa kegiatan pengabdian ini memenuhi kebutuhan nyata siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan manfaat media sosial, serta cara memanfaatkannya untuk tujuan yang produktif dan positif. Respon positif ini juga mencerminkan bahwa siswa menyadari pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menjadi dasar bagi mereka untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial di masa depan.

Kata Kunci: *Generasi Muda, Cerdas, Media Sosial*

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda. Statista (2025), penggunaan media sosial di kalangan usia 16-24 tahun terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Generasi muda memanfaatkan platform ini untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun jaringan sosial. Namun, tanpa panduan yang tepat, media sosial dapat menimbulkan risiko besar, seperti penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, atau gangguan kesehatan mental.

Dengan kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin meluas, terutama di Indonesia, jumlah pengguna media sosial terus meningkat. Generasi muda menjadi kelompok dominan yang memanfaatkan teknologi ini untuk berbagai keperluan, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Sayangnya, aksesibilitas yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan literasi digital yang memadai, sehingga mereka kerap terpapar risiko penggunaan media sosial secara tidak bijak.

Dalam laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* (2025), Indonesia menempati urutan keempat dunia dengan jumlah pengguna media sosial tertinggi, yaitu lebih dari 191 juta pengguna. Generasi muda adalah kelompok dominan yang memanfaatkan teknologi ini. Namun, sebagaimana diungkapkan Living-stone et al. (2025), akses teknologi yang meluas tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga risiko penyalahgunaan media sosial meningkat.

Media sosial mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Dalam studi Turkle (2024), tercatat bahwa komunikasi digital menggantikan banyak interaksi tatap muka, menciptakan paradoks sosial. Meski memberikan akses luas untuk berhubungan dengan orang lain, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial juga dapat mengisolasi pengguna dari hubungan emosional yang mendalam.

Media sosial memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk menyalurkan kreativitas. Jenkins (2024) menyebut ini sebagai *participatory culture*, di mana generasi muda tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen konten. TikTok, Instagram, dan YouTube, misalnya, digunakan untuk berbagi konten edukasi, seni, dan keterampilan teknis. Namun, tantangan utama adalah memastikan bahwa kreativitas ini

diarahkan pada tujuan positif dan mendukung perkembangan pribadi mereka.

Media sosial juga menjadi lahan subur bagi konten negatif, seperti ujaran kebencian, berita palsu, dan propaganda. Generasi muda yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang matang sering kali menjadi korban atau bahkan penyebar disinformasi tanpa disadari. Hal ini menunjukkan pentingnya pembekalan kemampuan analisis informasi untuk melindungi mereka dari dampak negatif media sosial.

Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Menurut Gilster (2025), literasi digital adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis. Namun, banyak generasi muda di Indonesia yang masih rentan terhadap hoaks dan penyalahgunaan media sosial, sebagaimana tercatat dalam laporan Kementerian Kominfo (2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental generasi muda. Ketergantungan pada validasi sosial melalui likes atau komentar dapat menurunkan rasa percaya diri jika harapan tersebut tidak terpenuhi. Selain itu, paparan terhadap kehidupan yang tampak sempurna di media sosial sering kali memunculkan perasaan tidak puas terhadap kehidupan sendiri.

Studi Twenge et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan meningkatkan risiko depresi dan kecemasan pada remaja. Ketergantungan pada validasi sosial melalui likes atau komentar sering kali menyebabkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Selain itu, paparan konten glamor dan sempurna di media sosial memunculkan tekanan sosial yang tidak sehat.

Media sosial juga menyediakan peluang besar untuk belajar dan berkembang. Siemens (2024) dalam teori *Connectivism* menyatakan bahwa teknologi digital memungkinkan individu mengakses dan berbagi pengetahuan secara global. Banyak generasi muda memanfaatkan platform seperti YouTube atau LinkedIn Learning untuk belajar keterampilan baru, menghadiri seminar virtual, dan membangun jaringan profesional.

Salah satu masalah utama di Indonesia adalah rendahnya literasi digital, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak dari mereka yang belum memahami cara melindungi privasi, mengenali informasi palsu, atau menggunakan media sosial secara etis. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk memberikan edukasi yang relevan.

Regulasi yang jelas dan pengawasan platform sangat dibutuhkan. Gasser dan Palfrey (2025) menyebutkan bahwa perlindungan anak di media sosial harus menjadi prioritas. Langkah ini termasuk membatasi konten berbahaya, meningkatkan keamanan data pengguna muda, dan memastikan transparansi algoritma platform.

Orang tua dan sekolah memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda menggunakan media sosial secara cerdas. Vygotsky (2025) menekankan pentingnya pendampingan dalam pembelajaran melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru adalah membantu anak-anak memahami manfaat media sosial sekaligus mengenali risikonya.

Dengan peluang dan tantangan yang ada, mempersiapkan generasi muda yang cerdas menggunakan media sosial menjadi prioritas nasional. Prensky (2024) menyebutkan bahwa generasi muda sebagai *digital natives* yang secara alami memahami teknologi. Namun, tanpa panduan literasi digital yang kuat, potensi mereka tidak akan terwujud secara optimal. Harapannya, media sosial dapat menjadi alat pemberdayaan yang memajukan kreativitas, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial mereka.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang kami temui di lapangan adalah kuranganya pada generasi muda dalam penggunaan literasi digital generasi muda sehingga nantinya setelah ada kegiatan pPKM ini, generasi muda, khususnya di SMA Gambut dapat menggunakan media sosial secara bijak dan produktif dan ingin mencari strategi yang efektif untuk mengedukasi generasi muda mengenai man-faat positif media sosial dalam pengembangan diri.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode penyuluhan atau edukasi meliputi ceramah, tanya jawab dan bimbingan tentang pengetahuan bakat dan minat bagi siswa-siswi SMKN 1 Gambut. Metode ini digunakan untuk memberikan edukasi dan gambaran tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak kepada siswa-siswi SMKN 1 Gambut.

Pendekatan yang dilakukan meliputi:

a. Ceramah Interaktif

Tim PkM memberikan pemahaman teori mengenai manfaat dan risiko media sosial melalui penyampaian materi secara langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Tanya Jawab

Sesi interaktif di mana siswa dapat menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan masalah atau kendala yang mereka alami terkait penggunaan media sosial.

c. Bimbingan

Pendampingan secara langsung untuk membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendukung pengembangan diri.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan waktu dan tempat kepada kami untuk melaksanakan edukasi atau penyuluhan. Siswa-siswi termotivasi meningkatkan pemahaman mengenai cerdas menggunakan sosial media.

Selain itu, pihak mitra juga berperan aktif dalam:

a. Memotivasi Siswa

Mendorong siswa-siswi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi, sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai penggunaan media sosial yang bijak.

b. Mendukung Kelancaran Kegiatan

Menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas, peralatan audiovisual, serta bantuan teknis lainnya yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan.

c. Memonitor Keberlanjutan

Membantu memastikan bahwa hasil kegiatan PkM ini dapat diimplementasikan oleh siswa secara berkelanjutan melalui dukungan dari guru dan staf sekolah.

Dengan partisipasi aktif mitra, kegiatan PkM ini diharapkan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa-siswi SMKN 1 Gambut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah di SMKN 1 Gambut. Adapun secara keseluruhan waktu persiapan hingga pembuatan laporan dari tanggal 15 Janauri 2025 sampai 23 Januari 2025, sedangkan pelaksanaan PkM tanggal 20

Januari 2025 dimulai jam 10.00 – 12.00 WITA dengan alokasi waktu ± 2 jam (1 x 120 Menit).

B. Susunan Acara Kegiatan

Adapun susunan acara kegiatan PkM ini sebagai berikut:

a. Absensi peserta,
b. Perkenalan dari Tim pelaksana,
c. Penyampaian materi mengenai bakat dan minat siswa
d. Diskusi dan tanya jawab,
e. Kesimpulan dan saran,
f. Penutup

C. Materi Kegiatan

Adapun materi kegiatan PKM siswa-siswi SMKN I Gambut disam-paikan melalui media Microsoft Power Poin Presentation. Materi kegiatan PkM yang dipaparkan meliputi:

1. Pentingnya Literasi Digital

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Mei2025 | Page: 132-138
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

2. Memahami Algoritma Media Sosial
3. Mengenali Berita Palsu
4. Membangun Personal Branding
5. Manajemen Waktu Online
6. Memanfaatkan Media Sosial untuk Belajar
7. Memahami Digital Footprint
8. Mengembangkan Empati Online
9. Kreativitas di Media Sosial
10. Keamanan Akun Media Sosial
11. Mengelola Kesehatan Mental
12. Membangun Komunitas Positif
13. Peluang Karir di Era Digital
14. Menjadi Agen Perubahan Digital

Berikut ini Microsoft Power Poin Presentation (PPT) Kegiatan PkM:















Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Mei2025 | Page: 132-138
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com















Foto-Foto Tim PkM Universitas Achmad Yani Banjarmasin:



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Mei2025 | Page: 132-138
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com



5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan untuk siswa siswa-siwi SMKN 1 Gambut. ini dapat dikatakan berhasil sampai tahap penyuluhan atau edukasi tentang cerdas menggunaan media sosial. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan siswa dalam rangka peningkatan pemahaman penggunaan media sosial tentang cara cerdas menggunakan media sosial. Keberhasilan ini tercermin dari respons positif yang diberikan oleh peserta, yang menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut.

Keberhasilan ini juga didukung oleh fakta bahwa kegiatan pengabdian ini memenuhi kebutuhan nyata siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan manfaat media sosial, serta cara memanfaatkannya untuk tujuan yang produktif dan positif. Respon positif ini juga mencerminkan bahwa siswa menyadari pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menjadi dasar bagi mereka untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial di masa depan.

Saran:

Pemahaman tentang penggunaan media sosial hendaknya terus dikembangkan dengan memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada siswa mengenai cara memanfaatkan media sosial secara positif. Selain itu, diharapkan orang tua dan guru dapat lebih dilibatkan dalam mendukung penerapan literasi digital di luar sekolah. Selain itu, kegiatan edukasi sebaiknya diadakan secara berkala untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Penyusunan modul edukasi yang lebih rinci dan praktis juga perlu dilakukan untuk membantu siswa memanfaatkan media sosial secara positif. Terakhir, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala guna mengukur efektivitas kegiatan dan memastikan perbaikan yang berkelanjutan di masa depan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada 1) Kepala Sekolah SMKN 1 Gambut, 2) Dewan guru SMKN 1 Gambut. 3) Ketua LP2M Universitas Universitas Achmad Yani Banjarmasin 4) Sekolah Mitra yaitu SMKN 1 Gambut. 6) Siswa-siswi SMKN I Gambut.

7. REFERENSI

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication, 13*(1), 210–230. https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x

Chou, H. G., & Edge, N. (2012). "They are happier and having better lives than I am": The impact of using Facebook on perceptions of others' lives. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 15*(2), 117–121. https://doi.org/10.1089/cyber.2011.0324

Gasser, U., & Palfrey, J. (2025). *Born digital: How children grow up in a digital age* (2nd ed.). Basic Books.

Gilster, P. (2025). *Digital literacy: Navigating the Internet and digital culture.*

Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Mei2025 | Page: 132-138
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Routledge.

Jenkins, H. (2024). *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. MIT Press.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people, and the digital divide. *New Media & Society*, *9*(4), 671–696. https://doi.org/10.1177/1461444807080335

Siemens, G. (2024). *Connectivism: A learning theory for the digital age.*

Elearnspace.

Turkle, S. (2024). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.

Twenge, J. M., Martin, G. N., & Campbell, W. K. (2025). Decreases in psychological well-being among American adolescents after 2012 and links to screen time during the rise of smartphone technology. *Emotion, 23*(1), 1–10. https://doi.org/10.1037/emo0000177

Vygotsky, L. S. (2025). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (30th ed.). Harvard University Press.

We Are Social & Hootsuite. (2025). Digital 2025: Global overview report. https://wearesocial.com/digital-2025